

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 012
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

RINA RAHMAN

NIM. 10811003355

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIMRIA
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 012
PEKANBARU**



OLEH

**RINA RAHMAN
NIM. 10811003355**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Segala puji dan syukur saya persembahkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada kita sekalian. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Dalam penyusunan ini peneliti telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan hati tulus mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terkait. Terutama ucapan terima kasih penulis kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU sebagai Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf
2. Ibuk Dr. Hj. Helmiati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal dan skripsi
5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
6. Staf Perpustakaan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mendapatkan buku – buku yang diperlukan dalam masa study skripsi
7. Bapak Drs. H. Hermilus, M.M sebagai Kepala Sekolah SMAN 012 Pekanbaru, beserta bapak Tumin Miatu, ibuk Yusnimar, Ibuk

Irfanelisma selaku guru PAI di SMAN 012 Pekanbaru yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data

8. Kedua orang tua tercinta dan tersayang yaitu ayahanda Abd Rahman dan Ibunda Rostuti, kakanda Retno Rahman S.Hi, Yulinar S.Pdi , Rasyid Rahman, kak Rika Rahman dan Suami beserta anak – anaknya, semua keponakanku yang tidak dapat ditulis satu persatu. Terima kasih semuanya yang telah banyak melimpahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, dan dorongan baik bersifat moral, spritual, dan materi sehingga dengan itu semua menjadikan saya tetap tegar dalam menuntut ilmu.
9. Kepada semua teman-teman angkatan 2008
10. My Friend is The Best Nettia, Mona, Robeeyah dan Islah Yasri terima kasih atas bantuan dan motivasinya selama ini
11. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu meridoi setiap langkah kita dan senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Akhirnya penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi dunia Pendidikan dan bagi yang membutuhkan. Amin Ya Robbal A'lamiiin.

Pekanbaru, Januari 2013

Penulis

Rina Rahman

ABSTRAKSI

RINA RAHMAN (2012) : KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 012 PEKANBARU.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN suska Riau. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menjawab beberapa masalah penting yang berkaitan dengan judul antara lain :

1. Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru.
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru PAI yang mengajar di SMAN 012 Pekanbaru yakni sebanyak 3 Orang. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu penulis langsung mengadakan peninjauan langsung kelokasi penelitian.
2. Angket, yaitu penulis mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden (siswa) guna dijawab sesuai dengan kenyataan yang ada untuk memperoleh informasi.
3. Wawancara, yaitu penulis mengadakan dialog dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru PAI.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya kemudian untuk memperoleh hasilnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil akhir penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 012 Pekanbaru adalah Cukup Sering dengan angka persentase 70,86% menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI Cukup Sering.

Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru di SMAN 012 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- Latar belakang dan kualifikasi pendidikan guru.
- Sertifikasi.
- Pelatihan dan penataran.
- Pengawasan dari Kepala Sekolah.

ABTRACTION

RINA RAHMAN (2012) :COMPETENCY PERSONALITY OF TEACHER EDUCATION OF ISLAMIC RELIGION STATE 012 PEKANBARU.

This research conducted for finalizes duty and clauses to obtain title Master strata one (S1) at majors Education of islamic Religion at Faculties of Tarbiyah and teachership in State Islamic University Suska Riau. In this research write will try answers some important problems related to this title as follows :

1. As Which of Personality competency of teacher education of islamic religion in Pekanbaru.
2. Is a factor which influences personality competency of teacher education of islamic religion Pekanbaru.

In this research becoming subject is being teacher teaching in namely people. In collecting write data to apply teachnique as follows :

1. Observation that is writer direct performs a sighting of direct location research
2. Questionnaire, the authors propose a number of written questions given to respondents (students) to be answered in accordance with the fact that there is to obtain information..
3. Interview that is write perfoms a dialogue with headmaster and some people teacher education of islamic religion.

To know how competency personality of teacher education of islamic religion and factor influencing it is then to obtain result of his by using qualitative descriptive method with persentage.

Based on this research and result, hence write concludes that personality competency of teacher education of islamic religion in is good with percentage number 70,86% show to bring competence personality of good teacher.

The factors that affect the competence of teachers at SMAN 012 Personality Pekanbaru is as follows:

- Background and Qualifications Education
- Certification of Teacher Training
- Training and upgrading, according
- Supervision of Principal personality

التجريد

رينا الرحمن : مقدرة نفسية المدرسين تربوية الديني الإسلامي في المدرسة العالية بلدتانية عشرة بيكانبارو.

وقد أجريت هذه الدراسة لإنجاز المهام ومتطلبات الحصول على درجة البكالوريوس (S1) تخصص في التربية الإسلامية في كلية طريبيه والتدريس في ريلو. في هذا البحث، فإن المؤلف محاولة للرد على بعض القضايا الهامة المتعلقة لقب تشمل:

أ. كيف الكفاءة الشخصية الإسلامية المعلم في التربية الدينية يدعى سمان ٠١٢ بيكانبارو.
ب. ما هي العوامل - العوامل المؤثرة الكفاءات شخصية معلمي التربية الإسلامية في بيكانبارو يدعى سمان ٠١٢.

في هذه الدراسة، والموضوع هو المدرس الذي يدرس في بيكانبارو يدعى سمان أن ما يصل إلى 3٠١٢ شخص. في جمع البيانات واضعي استخدام الأساليب التالية:

أ. الملاحظة، والكتاب إجراء البحوث المراقبة المباشرة مباشرة مترجم.
ب. الاستبيان، اقترح الكتاب على عدد من الأسئلة المكتوبة على المشاركين (الطلاب) إلى إجابة وفقا لحقيقة أن هناك الحصول على المعلومات.

ت. المقابلة التي أجريت المؤلف مع المعلمين الرئيسية والعديد من.
لمعرفة كيفية اختصاص المعلم والعوامل الشخصية - العوامل التي تؤثر في وقت لاحق للحصول على النتيجة باستخدام الأسلوب الوصفي نسبة النوعية.

استنادا إلى النتائج النهائية لهذه الدراسة، وخلص الباحثون إلى أن شخصية المعلم في اختصاص يدعى سمان بيكانبارو ٠١٢ هو في كثير من الأحيان مع ٧٠,٨٦٪ نسبة الرقم يشير إلى أن شخصية المعلم الكفاءة في كثير من الأحيان.

العوامل التي تؤثر على كفاءة المعلمين في الشخصية يدعى سمان بيكانبارو ٠١٢ على النحو التالي:

- أ. وقال الكاتب تم الحصول عليها
- ب. شهادة من تدريب المعلمين
- ت. يتم تدريب وتطوير، وفقا لمقابلات
- ث. الإشراف على السمات الرئيسية

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A.Latar Belakang | 1 |
| B.Penegasan Istilah | 7 |
| C.Permasalahan | 8 |
| D.Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A.Konsep Teoritis | 10 |
| B.Penelitian yang Relevan | 20 |
| C.Konsep Operasional | 20 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A.Waktu dan Tempat Penelitian | 22 |
| B.Subjek dan Objek Penelitian | 22 |
| C.Populasi dan Sampel | 22 |
| D.Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| E.Teknik Analisa Data | 24 |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A.Deskriptif Setting Penelitian | 26 |
| B.Penyajian Data | 28 |
| C.Analisa Data | 50 |
| BAB V PENUTUP | |
| A.Kesimpulan | 61 |
| B.Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------------|--|----|
| Tabel IV. I | : Nama-nama guru di SMA Negeri 012 Pekanbaru..... | 26 |
| Tabel IV. II | : Fasilitas SMA Negeri 012 Pekanbaru | 27 |
| Tabel IV. III | : Nama-nama mata pelajaran di SMAN 012 | 28 |
| Tabel IV. IV | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “1” | 29 |
| Tabel IV. V | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “2” | 30 |
| Tabel IV. VI | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “3” | 31 |
| Tabel IV. VII | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “4” | 32 |
| Tabel IV. VIII | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “5” | 33 |
| Tabel IV. IX | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “6” | 34 |
| Tabel IV. X | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “7” | 35 |
| Tabel IV. XI | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “8” | 36 |
| Tabel IV. XII | : Hasil observasi kompetensi kepribadian item “9” | 37 |
| Tabel IV. XIII | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “1” | 40 |
| Tabel IV. XIV | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “2” | 41 |
| Tabel IV. XV | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “3” | 42 |
| Tabel IV. XVI | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “4” | 42 |
| Tabel IV. XVII | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “5” | 43 |
| Tabel IV. XVIII | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “6” | 43 |
| Tabel IV. XIX | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “7” | 44 |
| Tabel IV. XX | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “8” | 45 |
| Tabel IV. XXI | : Hasil angket kompetensi kepribadian item “9” | 46 |
| Tabel IV. XXI: | : Rekapitulasi hasil akhir observasi terhadap Kompetensi kepribadian guru pai di SMAN 012 Pekanbaru | 51 |
| Tabel IV. XXI: | : Rekapitulasi hasil akhir angket terhadap Kompetensi kepribadian guru pai di SMAN 012 Pekanbaru | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variable pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan anak didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Dengan demikian guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru-guru mempunyai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya

Guru adalah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Di sekolah figur guru merupakan kunci,¹ karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Keberhasilan dari pendidikan tersebut tidak akan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 71

terlepas dari pribadi guru, karena anak pada usia tingkatan SMA sangat membutuhkan sekali seorang contoh yang akan ditiru oleh anak didik. Sebagai pribadi yang di gugu dan di tiru, tidaklah berlebihan bila anak didik selalu mengharapkan figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik tersebut biasanya mendapatkan perhatian yang ekstra dari peserta didik. anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang ditampilkan oleh guru.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai seorang pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuannya yang layak menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari segi etis, intelektual, dan sosial dari seorang guru, lebih tinggi dari pada yang dituntut kepada orang dewasa lainnya. Guru sebagai pendidik pembina generasi muda harus menjadi contoh teladan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam, dimana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperhatikan kepribadian yang baik, dan yang dapat di teladani oleh masyarakat terutama anak didiknya.²

Kompetensi guru harus mutlak dimiliki semua guru supaya tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara maksimal. Dalam Undang-Undang RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “ Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”³

Jadi, seorang guru atau pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi keguruan dalam bidangnya. Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya

² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 91

³ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 4

secara tepat dan efektif.⁴ Dari penjelasan tersebut jelas bahwa kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai guru atau pendidik dalam berpikir dan bertindak yang hasil dari tindakan tersebut bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Sehingga kompetensi guru dapat dianggap kompeten jika memiliki kemampuan, pengetahuan dan perilaku yang mampu mendatangkan apresiasi bagi guru.

Seiring perkembangan zaman mengharuskan orang untuk belajar terus, terutama guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar, sedikit saja lengah dalam mendidik akan ketinggalan dengan perkembangan, termasuk siswa yang di ajar. Oleh sebab itu, semua guru wajib memiliki empat kompetensi. Keempat Kompetensi ini telah diundang-undangkan pemerintah dalam undang-undang pendidikan sebagai suatu syarat mutlak yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Hal ini dapat dilihat dalam UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen dan PP No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan (SNP) bahwa untuk mendapatkan sertifikat profesional seorang guru harus mempunyai empat standar kompetensi dasar yang teruji, yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal yang empat ini digalakkan pemerintah untuk menjadikan dasar dari seorang guru untuk mendidik anak didik agar tujuan pendidikan nasional tercapai, yakni menjadikan masyarakat Indonesia seutuhnya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maju, terampil, jujur, cerdas, mandiri, kreatif, dan berdisiplin. Faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia layak

⁴ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 55

menjadi seorang pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau malah sebaliknya menjadi perusak generasi anak didik. Hendaknya untuk mengangkat seorang guru harus betul-betul memperhatikan kompetensi calon guru yang di angkat.

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang guru perlu memiliki kompetensi keguruan. Bila guru tidak memiliki kompetensi maka guru akan gagal dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dan wajib dimiliki guru baik berupa kemampuan, kecakapan, atau keterampilan dalam mengelola pendidikan.

Dengan tidak menyampingkan kompetensi yang lain kompetensi kepribadian merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan, karena kita sebagai bangsa yang merdeka dan bermarwah pastilah menginginkan generasi penerus dari bangsa ini adalah orang-orang yang mempunyai kepribadian yang mandiri dan berkualitas sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan kita, bukan sebaliknya generasi penerus yang tidak memiliki kepribadian yang mandiri dan berkualitas. Untuk itu bila kita menginginkan suatu kualitas kepribadian dari anak didik tentu kita akan merekrut guru yang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik pula. Oleh karena itu, Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang tenaga pendidik untuk mendapatkan sertifikat mengajar agar sesuai dengan apa yang telah dikatakan UU RI No.14/2005 tentang guru dan dosen serta standar nasional pendidikan (SNP).

Berbicara menyangkut kompetensi guru, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi contoh teladan bagi anak didik, dan

berakhlak mulia.⁵ Dengan kata lain seorang guru harus lah memiliki kompetensi kepribadian yang teruji agar menjadi contoh bagi semua anak didik dan semua kalangan sosial (masyarakat).

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan uraian tersebut, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi dasar bagi kompetensi-kompetensi yang lainnya.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus benar-benar memiliki dan menyadari arti penting dari kompetensi keguruan termasuk dalam hal kompetensi kepribadian. Banyak guru yang menguasai bahan-bahan pelajaran dengan baik dan mempunyai wawasan ilmu yang luas terhadap materi yang di ajarkan, namun tidak dengan kepribadian yang mencerminkan sebagai seorang pengajar yang baik yang dapat menjadi contoh dan teladan ditengah-tengah masyarakat khususnya anak didik.

Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru berjumlah tiga (3) orang dengan latar belakang pendidikan mereka S1 dan Jurusan pendidikan mereka adalah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari sumber keterangan yang penulis dapatkan mereka telah mendapatkan sertifikasi

⁵ Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta, Asa Mandiri, 2008), h. 41

pendidik pada tahun 2009 sebagai pengakuan yang diberikan pemerintah sebagai tenaga profesional. Dengan demikian mereka telah menunjukkan bahwa secara profesional, mereka termasuk guru yang sudah memiliki pengetahuan dalam mengajar. Bahkan dengan pendidikan yang ada, guru tersebut dapat memiliki kemampuan mengajar yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, seharusnya kepribadian seorang guru dapat menunjukkan kepribadian yang dapat menjadi contoh dan teladan di sekolah maupun ditengah masyarakat khususnya anak didik. Hal ini lah yang terlihat dari gejala-gejala kepribadian seorang guru yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi masyarakat khususnya anak didik. Gejalanya sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang tidak mencontohkan kedisiplinan dalam bertugas. contohnya, ketika hendak mengajar di kelas guru cenderung mencontohkan keterlambatannya di depan anak didik.
2. Masih ada guru yang berbicara bertele-tele, monoton, dan bahkan membentak-bentak anak didiknya di sekolah.
3. Masih ada guru yang menghukum anak didik di depan teman-temannya sehingga mereka merasa di permalukan di hadapan teman-temanya.
4. Adanya sebahagian guru yang menggunakan ancaman untuk mengingatkan anak didik dari pada menerapkan teknik-teknik profesionalnya di sekolah.
5. Sebahagian guru ada yang tidak memberi teguran (hukuman) kepada anak didik yang keluar masuk dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Oleh karena itu, berdasarkan gejala-gejala diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih lanjut sejauh mana kompetensi kepribadian

guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru. Oleh karena itu dalam konteks ini penulis mengadakan penelitian dengan judul: **“KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 012 PEKANBARU ”.**

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambar jelas tentang pengertian diatas, maka perlu adanya penjelasan dan penegasan tentang istilah-istilah yang ada pada judul tersebut adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan dan ditegaskan dalam judul di atas adalah:

a. Kompetensi kepribadian.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶ Kompetensi yang penulis maksudkan disini adalah Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁷ Yang penulis maksudkan disini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar dan mendidik anak di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan

⁶*Ibid.*

⁷ Syafrudin Nurdin dan Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 7

orang yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yang memiliki tugas utama sebagai pengajar maupun pendidik.⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.
- b. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengubah Kompetensi Kepribadiannya di Sekolah Menengah Aats Negeri 012 Pekanbaru.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.
- d. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah disekitar fokus utama dalam penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis untuk melaksanakan penelitian maka masalah penelitian ini dibatasi dalam hal “ Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”.

⁸ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 4

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat diformulasikan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 012 Negeri Pekanbaru?
- b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 012 Negeri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya bidang keguruan tentang kepribadian guru.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran untuk guru-guru Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Untuk menjawab permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini, maka penulis menggunakan teori-teori pendidikan yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

1. Kompetensi Guru

Kata kompetensi berasal dari kata competence (Bahasa Inggris), yang kemudian diserap menjadi bahasa Indonesia menjadi kompetensi. Pendapat ini di perkuat oleh John M Echols dalam kamus Inggris Indonesia, yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang.¹

Hal ini senada dengan pendapat Uzer Usman yang mengatakan bahwa Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya keguruannya.² Dalam hal kemampuan dan kewenangan ini maksudnya adalah kemampuan dan kewenangan dalam sebuah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Sedangkan dalam Undang - Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”³

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan, keterampilan, atau kecakapan yang dilaksanakan oleh guru melalui

¹ John M Echols dan Hasan sadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2003), h. 123

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2008), h. 14

³Undang – Undang Guru dan Dosen, *Op. Cit.*, h. 4

pendidikan dan latihan, dan diharapkan untuk menunjang keberhasilan dalam bertugas, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru dapat dipahami sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Sebagai seorang tenaga pendidik yang ingin membawa generasi bangsa kepada kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu sudah selayaknya guru atau pendidik memiliki kompetensi yang sangat mapan. Wina Sanjaya membagi kompetensi guru menjadi beberapa katagori, antara lain:

- 1) Kompetensi untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang akan dicapai, baik tujuan nasional, institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- 2) Kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan sebagainya.
- 3) Kompetensi dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang di ajarkan.
- 4) Kompetensi dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- 5) Kemampuan merancang memanfaatkan berbagai media dan sumber pembelajaran.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
- 8) Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.⁴

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dalam syariat Islam, meskipun tidak terpaparkan secara jelas, namun terdapat hadits yang menjelaskan bahwa segala sesuatu itu harus dilakukan oleh ahlinya (orang yang berkompeten dalam tugasnya tersebut).

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة. قال:

كيف إضاعتها يا رسول الله؟ قال: إذا استند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 146

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a ia berkata, Rasulullah S.a.w bersabda: Jika amanah telah hilang (sudah tidak dipegang lagi dengan teguh), maka tunggulah saat kehancurannya. Ia bertanya: Ya Rasul, Bagaimana orang menghilangkan amanah itu? Rasul menjawab: (Yaitu) apabila suatu urusan (amanah) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya. (HR. Bukhari)*

Hadits Rasul tersebut menerangkan bahwa hilangnya amanah disebabkan oleh suatu urusan yang dipegang, ditangani atau dikelola oleh orang yang bukan ahlinya, yaitu orang yang tidak mengenal dan menguasai bidang pekerjaannya. Oleh karena itu, seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, harus mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka tunggulah saat-saat kehancurannya.

Globalisasi telah merubah cara hidup manusia sebagai individu, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga bangsa. Sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Islam, ia harus mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang pesat. Selain itu ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama, disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran.

Menjadi guru tidaklah mudah setiap harinya ia menghadapi murid dengan jumlah yang sangat banyak yang sudah pasti memiliki tingkah laku atau karakter yang berbeda. Bagi anak didik yang masih kecil sosok guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, sebab guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi

pembinaan kepribadian anak didik.⁵ Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar memiliki kompetensi keguruan khususnya kompetensi kepribadian agar bisa mencontohkan keteladanan bagi anak didik maupun dikalangan masyarakat dapat menjadi teladan.

Kepribadian guru juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi guru. Guru harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungannya. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan pribadi guru, berarti juga harus berani mengubah dan menyempurnakan diri dengan tuntutan zaman yang terus menerus. Dengan kata lain seorang guru mampu melaksanakan tugas-tugas keguruan dengan baik yakni memberi contoh dan menjadi contoh baik bagi anak didik dan masyarakat. Semua ini akan tercapai apabila seorang guru tersebut memiliki kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil dalam kondisi apapun.

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005, mengamanatkan bahwa dalam peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dalam hal ini guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶ Maka guru harus mengikuti program sertifikasi. Guru yang telah disertifikasi akan dapat meningkatkan kemampuan kepribadiannya dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Dengan demikian faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia layak menjadi seorang pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau malah sebaliknya menjadi perusak generasi anak didik. Untuk itu seorang tenaga pendidik dituntut agar memiliki kompetensi keguruan khususnya kompetensi kepribadian agar dengan kepribadian tersebut dapat mencontohkan keteladanan bagi anak didik maupun masyarakat.

⁵ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT.Bulan Bintang ,2005), h. 11

⁶Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.

2. Kompetensi Kepribadian

Kajian selanjutnya dalam tulisan ini adalah kompetensi kepribadian guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Hal ini mengingat bahwa Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa mendidik anak didik mendapat ilmu pengetahuan dan mendapat nilai-nilai moral melalui sentuhan kepribadian guru di sekolah maupun di luar sekolah.

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dilihat dari aspek psikologi kepribadian guru mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi:

1. Kemampuan kepribadian yang mantap, dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan kata lain guru harus memiliki kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana yang ditunjukkan melalui tampilan atau tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang menjadi disegani peserta didik.
5. Memiliki berakhlak mulia dan teladan yaitu bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik.⁷

Sedangkan Zakiah Darajat mengatakan, bahwa kepribadian itu merupakan sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan.⁸ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kepribadian itu mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Misalnya dalam bertindak, ucapan, caranya bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

⁷*Ibid.*, 33-34

⁸*Ibid.*

Menurut Slamet PH, kompetensi kepribadian yang menggambarkan etika profesi terdiri dari sub-kompetensi (1) memahami, menghayati, dan melaksanakan kode etik guru Indonesia; (2) memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati, profesional dan eksploitasi yang tinggi terhadap peserta didiknya; (3) menghargai perbedaan latarbelakang peserta didiknya dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya; (4) menunjukkan dan mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan perilaku positif yang mereka harapkan dari peserta didik; (5) memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah umumnya dan pembelajaran khususnya; (6) menjadikan dirinya sebagai bagian integral dari sekolah; (7) bertanggung jawab terhadap prestasinya; (8) melaksanakan tugasnya dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku; (9) mengembangkan profesionalisme diri melalui evaluasi diri, refleksi, dan berbagai hal yang terkait dengan tugasnya; (10) memahami, menghayati, dan melaksanakan landasan-landasan pendidikan: yuridis, filosofis, dan ilmiah.⁹

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan bahwa, Kepribadian tersebut ditandai dengan sikap dan tindakan, antara lain melalui pembiasaan diri dalam menerima dan memberi kritik dan saran, mentaati peraturan, konsisten dalam bersikap dan bertindak, meletakkan persoalan pada tempatnya, dan melaksanakan tugas secara mandiri, tuntas, dan bertanggung jawab. Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi murid dan masyarakat yang tercermin melalui pembiasaan diri dalam berperilaku yang dapat diteladani oleh murid dan masyarakat.

Kepribadian guru menentukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebab kepribadian guru akan menjadi model keteladanan bagi para siswa dalam perkembangan kepribadiannya. Kepribadian guru perlu dibina dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Kepribadian yang sangat diharapkan adalah jujur, terbuka, penyayang, penolong, penyabar, kooperatif, mandiri, dihormati dan sebagainya.¹⁰ Kompetensi kepribadian ini terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

⁹*Ibid.*, h. 36

¹⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h. 169-170

Guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya.¹¹ Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, dan tidak munafik. Sekali saja guru di dapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar-mengajar.

“ Zakiah Darajat menegaskan bahwa yang sangat terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya karena kepribadiannya inilah yang akan menjadi dan menentukan ia seorang pendidik dan pembina yang baik bagi anak didik atau menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didik, terutama bagi anak yang masih kecil karena kebanyakan mereka mengambil contoh-contoh yang ditampilkan oleh gurunya apalagi guru yang menjadi idola bagi anak didik tersebut”.¹²

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di gugu dan di tiru). Sebagai model guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai keyakinan agama yang di anutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.¹³

Dalam lingkungan sekolah, khususnya ketika guru berada di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, karakteristik kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan baik bagi anak didiknya, sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesuatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.¹⁴

¹¹ Syaiful Sagala, *Loc. Cit.*

¹² Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, h. 9

¹³ Wina Sanjaya, *Op Cit.*, h. 18

¹⁴ E. Mulyasa, *Op Cit.*, h. 117

Zakiah Darajat yang dikutip oleh Syaiful Sagala mengemukakan syarat-syarat menjadi seorang guru, yaitu (1) bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini mudah dipahami bahwa guru yang tidak bertaqwa sangat sulit atau tidak bisa mendidik muridnya menjadi bertaqwa kepada Allah SWT. Mengingat guru harus memberikan keteladanan yang memadai kepada muridnya, insya Allah juga akan sejauh itu muridnya dapat mengikuti teladan dari gurunya; (2) berilmu. Guru yang dangkal penguasaan ilmunya, akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan para muridnya, apalagi untuk masa kini dan yang akan datang. Saat ini murid telah berpikir bahwa sumber pengetahuan sangat banyak, misalnya TV, radio, internet, buku-buku, majalah, dan sebagainya. Jika guru tidak menunjukkan kebolehannya dalam menampilkan dirinya sebagai guru, niscaya akan ditinggalkan muridnya, sekurang- kurangnya di acuhkan. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai ilmu yang mantap dan selalu mengembangkan penguasaan keilmuannya dalam menjalankan tugas keprofesionalannya; (3) berkelakuan baik. Mengingat tugasnya untuk mengembangkan pribadi yang baik bagi muridnya, maka sudah barang tentu guru terlebih dahulu harus memberikan contoh dan menjadi contoh pribadi yang baik terhadap muridnya; (4) sehat jasmani. Pendek kata kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabdikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada para muridnya.¹⁵

Dengan demikian dalam menghadapi arus globalisasi yang begitu pesat, guru PAI memiliki tantangan yang paling berat dalam menghadapinya. Karena guru PAI tidak hanya menyampaikan pengetahuan atau kognitif melainkan yang jauh lebih penting dari itu adalah membentuk akhlak, moral, dan nilai yang luhur kepada pribadi peserta didik di tengah derasny arus perkembangan globalisasi. Maka dari sinilah guru PAI harus memiliki kepribadian dan keteladanan yang luhur, mampu menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun sebenarnya tugas untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang luhur, berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat menjadi tanggung jawab semua guru tanpa terkecuali, namun guru PAI lah yang menjadi terdepan dalam mengemban amanah ini. Sesuai dengan namanya, guru Pendidikan Agama Islam, maka sudah seyogyanya guru PAI menjadi guru yang mampu memberikan keteladanan-keteladanan yang baik, sesuai yang yang di ajarkan agama Islam, sehingga dari keteladanan inilah akan memancarkan kewibawaan-kewibawaan yang luhur dan mulia yang dapat diteladani oleh peserta didik.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h. 21-22

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing. Dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru berarti guru memiliki kemampuan lebih, berpenampilan menarik, mempunyai kekuatan dan keahlian yang berhubungan dengan pembelajaran yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kedekatan dengan siswa, bertanggung jawab dan sungguh-sungguh, sehingga dengan demikian guru akan dijadikan sebagai panutan, dan contoh, yang disegani oleh siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan

Agama Islam

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang dan Kualifikasi pendidikan

Guru sebagai tenaga pendidik disekolah harus memperkaya dirinya dengan pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Oleh sebab itu, diharapkan guru tersebut harus mempunyai latar belakang keguruan dan tingkat pendidikan yang tinggi. Semua itu merupakan bekal sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah guna menghadapi peserta didik dengan segala problematikanya.¹⁶ Dengan demikian perlu untuk diperhatikan latar belakang dan tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah lakunya dan diyakini bahwa guru yang berpendidikan tinggi lebih tinggi pula produktivitasnya. Oleh sebab itu, untuk menjembatinya dibuat program Akta 4 dan Akta 5.

2) Pengawasan dari Kepala Sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah juga merupakan perhatian dan bimbingan yang sangat diharapkan, karena kepala sekolah merupakan orang yang sangat memperhatikan anggota-anggotanya yaitu para guru dalam kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah. Jadi perhatian dan

¹⁶ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Para Guru)*, (Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009), h. 6-8

bimbingan dari kepala sekolah juga sangat dibutuhkan, jika tidak ada ketegasan dari kepala sekolah maka guru akan malas dan berbuat semaunya. Di mana seorang kepala sekolah dituntut untuk mengawasi dan memerintahkan, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik

3) Pelatihan dan penataran

Mengikuti pelatihan dan penataran sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam kepribadian. Dengan mengikuti pelatihan dan penataran guru akan banyak memperoleh pengetahuan dalam hal pendidikan khususnya kompetensi kepribadian.

4) Sertifikasi pendidik

Sertifikasi pendidikan sangat penting dimiliki oleh seorang guru, sebagai proses pemberian atau bukti formal dalam bentuk pengakuan yang diberikan pemerintah kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Jika sertifikasi pendidik tidak dimiliki seorang guru sebagai tenaga pendidik maka guru akan dianggap kurang berkompeten dan berdedikasi tinggi dalam pendidikan, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai dengan baik. Dimana sertifikasi pendidik penting dimiliki dalam memenuhi persyaratan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian terhadap kepribadian guru telah banyak diteliti oleh orang diantaranya Muhammad Asbi (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Perilaku Siswa di MTs Muamilin Desa Rrantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Persoalan yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa mengajar di sekolah tersebut dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian tersebut dinyatakan pengaruh kepribadian guru terhadap

perilaku siswa di sekolah kurang baik, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh adalah 0,127 lebih besar dari 0,05, berarti hasil dari penelitian tersebut dinyatakan Kurang baik.

Dengan pemaparan tersebut di atas menunjukkan bahwa penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Kepribadian Guru, Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih dalam penelitian ini tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda dan jumlah guru yang berbeda. Dimana penelitian ini di lakukan di SMAN 012 Pekanbaru, dan guru yang diteliti sebanyak 3 orang guru yaitu Guru Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengukuran dalam penelitian maka perlu dibuat indikator kompetensi kepribadian guru berdasarkan kajian teori diatas, yang akan dioperasikan sesuai dengan masalah dalam kajian tentang kompetensi kepribadian guru yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah.
- 2) Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan.
- 3) Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam.
- 4) Guru tidak terlambat datang ke sekolah.
- 5) Guru tidak pilih kasih kepada murid.
- 6) Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira.
- 7) Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah.
- 8) Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah.
- 9) Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun faktor-faktor pendukung yang terkandung dalam Kompetensi Kepribadian guru adalah :

1. Latar Belakang dan Kualifikasi akademik
2. Pengawasan dari Kepala Sekolah
3. Sertifikat pendidik
4. Pelatihan dan penataran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini direncanakan pada tahun 2011-2012 pada semester ganjil, dengan arti kata setelah selesai seminar proposal, dilakukan dan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru Propinsi Riau.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru Sedangkan Objeknya adalah kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru sebanyak 3 orang. Mengingat jumlah populasi sedikit, maka penulis tidak menggunakan teknik sample, seluruh populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan langsung kepada objek peneliti yaitu memperhatikan gejala-gejala yang ada

2. Angket

Metode angket disebut juga metode questioner yaitu metode pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan - pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan

kepada subjek, baik secara individu atau kelompok dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk mendapatkan respon.¹ Pada dasarnya angket terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah tertentu atau tidak ada pilihan.

Contoh: Ya, tidak.

- 2) Angket terbuka yaitu angket yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dengan 4 Option (a, b, c, dan d). Metode ini digunakan untuk menggali data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru, dengan cara memberikan angket yang telah tersedia kepada siswa guna dijawab sesuai dengan kenyataan yang ada. Kemudian setelah angket di isi, lalu angket diambil kembali. Penggunaan angket diharapkan dapat memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawaban telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya memerlukan waktu singkat.

3. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan penulis untuk memperoleh dan mengetahui sejauh mana Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru. Penggunaan tehnik wawancara dalam penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data sekunder tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 012 Pekanbaru. Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah Kepala Sekolah dan Guru PAI.

4. Dokumentasi

¹IbnuHajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), h. 181

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, yang meliputi: Jumlah guru PAI, Latar belakang pendidikan guru PAI tersebut, dan mata pelajaran apa yang diajarkannya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase data yang diperoleh akan dianalisa secara kuantitatif.² Yaitu dengan Rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Setelah data yang diperlukan terkumpul, diklafikasikan menurut perumusan yang telah ditentukan, data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut kategori yang ditentukan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase kemudian ditransformasikan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi atau pengamatan Kompetensi Kepribadian Guru PAI, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 90% - 100% dikatakan “ Sangat Sering”

²Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 4

- 2) Apabila persentase antara 70% - 90% dikatakan “Sering”
- 3) Apabila persentase antara 40%-70% dikatakan “Cukup”
- 4) Apabila persentase antara dari 20%-40% dikatakan “Jarang”
- 5) Apabila persentase kurang dari 0%-20% dikatakan “Sangat Jarang”.³

³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006),
h. 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru mulai dibangun pada tahun 1997, Tahun 1998 Sekolah menerima siswa dan siswi sebanyak 80 orang. yang pada tahun itu dipimpin oleh Drs, Yusrizal. Dan sekolah diresmikan pada tahun 2000 oleh Gubernur Riau dan menerima siswa dan siswi sebanyak 120 orang. Pada tahun 2008 sampai saat ini sekolah dipimpin oleh Drs. H. Hermilus M.M. Sekolah ini secara bertahap terus mengembangkan dirinya sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional. Adapun gambaran umum mengenai keadaan guru Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru adalah sebagai berikut.

TABEL IV. I
NAMA – NAMA GURU SMAN 012 PEKANBARU

| No | Nama Guru dan NIP | Ijazah Terakhir |
|----|-----------------------|------------------|
| 1 | Drs. H. Hermilus, M.M | Manajemen SDM |
| 2 | Dra. Jasmainar H | Bahasa Indonesia |
| 3 | Jasniar, S. Pd | P. Bisnis |
| 4 | Dra. Irfanelisma | PAI |
| 5 | Dra. Sulastri | Bahasa Indonesia |
| 6 | Dra. Ida Suryani | PPKN |
| 7 | Drs. Zalman | BK |
| 8 | Dra. Rahma, M. A | Geografi |
| 9 | Sudirman, S. Pd | PLS |
| 10 | Dra. Diana Tejawati | KIMIA |
| 11 | Drs. Sabarudin .Z. | KIMIA |
| 12 | Watri Asni, S.Pd | Matematika |
| 13 | Drs. Mhd. Tumin Miatu | PAI |
| 14 | Dra. Hj. Itmawati | Bhs. Inggris |
| 15 | A. Pulungan, S. Pd | Ekonomi |
| 16 | Yusbaniar, S. Pd | Bahasa Indonesia |

| | | |
|----|------------------------------|------------------|
| 17 | Zuhri Nurwati | Matematika |
| 18 | Dra. Zubaidah | Boga |
| 19 | Selamet, S. Pd | Biologi |
| 20 | Dra. Desta Velly | Fisika |
| 21 | Zupri, S. Pd | Penjaskes |
| 22 | Fauza, S. Pd | Matematika |
| 23 | Drs. M. Nasir | Antropologi |
| 24 | Dra. Sri Yulianti | Biologi |
| 25 | Dra. Wismar Asturiyah, M. Pd | Bahasa Indonesia |
| 26 | Dra. Yulita | Matematika |
| 27 | Yusni, BA | Sejarah |
| 28 | Ratifah Sundari, S. Pd | Biologi |
| 29 | Ermita, S. Pd, M.M | Biologi |
| 30 | Safran, S. Pd | Fisika |
| 31 | Veronika Sidabutar, S. Pd | Ekonomi |
| 32 | Suprpto, S. Pd | BK |
| 33 | Siti Rohana, S. Pd | Bahasa Inggris |
| 34 | Budiawati, S. Pd | Fisika |
| 35 | Yusnimar, S. Ag | PAI |
| 36 | Dora Surtika, S. E | Ekonomi/Akun |
| 37 | Irfan Maidelis, S. Pd, M.M | Bahasa Inggris |
| 38 | Nelwita, S. Pd | Sejarah |
| 39 | Abdul Ghafar, S. Pd | PPKN |
| 40 | Ittihadul Kemal, S. Pd | KIMIA |
| 41 | Zaulfanitra, S. Pd | PPKN |
| 42 | Nurhabibah, S. Kom | TIK |

Dari data-data diatas jumlah guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 012

Pekanbaru adalah 42 orang guru bidang studi.

TABEL IV. II
FASILITAS SMAN 012 PEKANBARU

| NO | Fasilitas Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru |
|----|--|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah: : 1 Ruang |
| 2 | Ruang wakil Kepsek : 2 Ruang |
| 3 | Ruang Tata Usaha : 1 Ruang |
| 4 | Ruang Kelas : 14 Ruang |
| 5 | Labaratorium IPA : 1 Ruang |
| 6 | Perpustakaan : 1 Buah |
| 7 | Lapangan Olahraga : 1 Buah |
| 8 | Ruang Osis : 1 Ruang |
| 9 | Musholla : 1 Gedung |
| 10 | Ruang Kantin Siswa : 4 Ruang |
| 11 | WC Guru/Tata Usaha dan Siswa : 16 Buah |

2. Kurikulum

Di dalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala sesuatu yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum, dan juga dalam segala hal yang akan diajarkan ke dalam kurikulum. Maka kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru, kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

TABEL IV. III
NAMA – NAMA MATA PELAJARAN SMAN 012 PEKANBARU

| No | NAMA MATA PELAJARAN |
|----|---------------------|
| 1 | Bahasa Indonesia |
| 2 | PPKN |
| | Matematika |
| 3 | PAI |
| 4 | Geografi |
| 5 | Fisika |
| 6 | Kimia |
| 7 | Biologi |
| 8 | Geografi |
| 9 | BK |
| 10 | Bahasa Inggris |
| 11 | Boga |
| 12 | Sejarah |
| 13 | TIK |
| 14 | Ekonomi |
| 15 | Penjaskes |
| 16 | Akuntansi |
| 17 | Antropologi |

B. Penyajian Data

1. Data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, bahwa permasalahan yang akan dibahas dan dijawab dalam penelitian ini mencakup

persoalan tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan angket kepada para siswa dan sekaligus melakukan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi.

Kompetensi kepribadian guru yang baik terdiri dari 9 jenis kompetensi kepribadian, 9 jenis kompetensi Kepribadian guru tersebut yang diobservasi sesuai dengan konsep operasional, untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah penulis sendiri. Agar lebih jelas observasi kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. IV
Hasil Observasi Pertama Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru A
Hari/ Tanggal : Senin, 21 Mei 2012
Kelas/Jurusan : X1

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | ✓ | | | 3 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | ✓ | | | 3 |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|--|-------|
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | | ✓ | | 4 |
| | Jumlah | | | | | | 32 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 71.04 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Senin, 21 Mei 2012 (08.00-14.30)

Tabel IV. V
Hasil Observasi Kedua Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

Subjek Observasi : Guru A
Hari/ Tanggal : Selasa, 22 Mei 2012
Kelas/Jurusan : X

| NO | ASPEK YANG DI OBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | ✓ | | | 3 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | ✓ | | | 3 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah | | | | ✓ | | 4 |

| | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|--|------|
| | tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | | | |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | | ✓ | | 4 |
| | Jumlah | | | | | | 30 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 66.6 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Selasa, 22 Mei 2012 (08.00-14.30)

Tabel IV. VI
Hasil Observasi Ketiga Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

Subjek Observasi : Guru A
Hari/ Tanggal : Rabu, 23 Mei 2012
Kelas/Jurusan : X

| NO | ASPEK YANG DI OBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | ✓ | | | 3 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | ✓ | | | 3 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | ✓ | | | 3 |
| | Jumlah | | | | | | 29 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 64.38 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Rabu, 23 Mei 2012 (08.00-14.30)

Tabel IV. VII
Hasil Observasi Keempat Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru B
 Hari/ Tanggal : Kamis, 24 Mei 2012
 Kelas/Jurusan : XI IPS

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | | ✓ | | 4 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | | ✓ | | 4 |
| | Jumlah | | | | | | 33 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 73.26 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Kamis, 24 Mei 2012 (08.00-14.30).

Tabel IV. VIII
Hasil Observasi Kelima Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru B
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 25 Mei 2012
 Kelas/Jurusan : XI IPA

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | | ✓ | | 4 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | ✓ | | | 3 |
| | Jumlah | | | | | | 32 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 71.04 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Jum'at, 25 Mei 2012 (08.00-14.30)

Tabel IV. IX
Hasil Observasi Keenam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru B
 Hari/ Tanggal : Senin, 28 Mei 2012
 Kelas/Jurusan : XI IPA 1

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | | ✓ | | 4 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | ✓ | | | | 2 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | ✓ | | | 3 |
| | Jumlah | | | | | | 30 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 66.6 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Senin 28 Mei 2012 (08.00-14.30).

Tabel IV. X
Hasil Observasi Ketujuh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama
Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru C
 Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Mei 2012
 Kelas/Jurusan : XI IPA 2

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | | ✓ | | 4 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | | ✓ | | 4 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | | ✓ | | 4 |
| | Jumlah | | | | | | 34 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 75.48 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Selasa, 29 Mei 2012 (08.00-14.30)

Tabel IV. XI
Hasil Observasi Kedelapan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan
Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru C
 Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Mei 2012
 Kelas/Jurusan : XI IPA 1

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | | ✓ | | 4 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | ✓ | | | 3 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | ✓ | | | 3 |
| | Jumlah | | | | | | 32 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 71.04 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Rabu, 30 Mei 2012 (08.00-14.30)

Tabel IV. XII
Hasil Observasi kesembilan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan
Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

subjek Observasi : Guru A
 Hari/ Tanggal : Kamis, 31 Mei 2012
 Kelas/Jurusan : X

| NO | ASPEK YANG DIOBSERVASI | Skor Nilai | | | | | JUMLAH |
|----|---|------------|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | | ✓ | | 4 |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | | ✓ | | 4 |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | ✓ | | 4 |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | ✓ | | | 3 |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | | ✓ | | 4 |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | ✓ | | | 3 |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | | ✓ | | 4 |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | | | ✓ | | | 3 |
| | Jumlah | | | | | | 33 |
| | Rata-rata (%) | | | | | | 73.26 |

Sumber Data : Hasil Observasi, Kamis, 31 Mei 2012 (08.00-14.30)

Keterangan :

Dari data tabel diatas di jelaskan bahwa item pertama kompetensi kepribadian guru dalam memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah tergolong **Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi terdapat 8 Observasi yang memperoleh nilai 4 dengan katagori **Sering**, 1 aspek

memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 32 (71.04).

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa item kedua mengenai kompetensi kepribadian guru dalam memberikan hukuman sesuai kesalahan tergolong **Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 8 observasi yang memperoleh nilai 4 dengan katagori **Sering**, dan 1 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 30 (66.6).

Dari data tabel diatas dijelaskan bahwa item ketiga mengenai kompetensi kepribadian guru dalam memakai pakaian yang rapi dan sopan sesuai syariat islam tergolong **Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 8 observasi yang memperoleh nilai 4 dengan Katagori **Sering**, dan 1 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 29 (64.38).

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa item keempat mengenai kompetensi kepribadian guru dalam kedisiplinan datang ke Sekolah tergolong **Cukup Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 4 observasi yang memperoleh nilai 4 Katagori **Sering**, dan 5 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 33 (73.26).

Dari data tabel diatas dijelaskan bahwa item kelima mengenai guru tidak pilih kasih kepada murid tergolong **Cukup Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel

observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 1 observasi yang memperoleh nilai 4 dengan Katagori **Sering**, dan 8 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 32 (71.04).

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa item keenam mengenai dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira tergolong **Cukup Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 1 observasi yang memperoleh nilai 4 dengan Katagori **Sering**, 7 Observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering** dan 1 Observasi memperoleh nilai 2 dengan katagori **Kurang**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 32 (71.04).

Dari data tabel diatas dijelaskan bahwa item ketujuh mengenai guru bertutur kata yang baik terhadap murid di Sekolah tergolong **Cukup Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 3 observasi memperoleh nilai 4 dengan Katagori **Sering**, dan 6 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 34 (75.48).

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa item kedelapan mengenai guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah tergolong **Sering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 8 observasi yang memperoleh nilai 4 dengan Katagori **Sering**, dan 1 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 32 (71.04).

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa item kesembilan mengenai guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan tergolong **CukupSering**, hal ini dapat dilihat pada tabel observasi diatas, dari 9 Observasi diperoleh 4 observasi yang memperoleh nilai 4 dengan Katagori **Sering**, dan 5 observasi memperoleh nilai 3 dengan katagori **CukupSering**. Kemudian secara klasikal aspek kompetensi kepribadian guru diperoleh jumlah nilai 33 (73.26).

Selain mengadakan observasi dalam hal ini penulis juga menggunakan metode angket dan wawancara sebagai data pendukung. Khusus metode angket tersebut penulis sudah memberi 4 kriteria penilaian dari masing-masing soal item yang ada pada pedoman angket. Adapun 5 kriteria penilaian pada angket ini sebagai berikut: Skor 4 untuk jawaban A Skor 3 untuk jawaban B, Skor 2 untuk jawaban C, skor 1 untuk jawaban D dan Skor 0 (-) untuk jawaban E.

Berikut tabel daftar jawaban pertanyaan dalam angket yang telah disebarkan, pandangan siswa sebagai berikut:

TABEL IV. XIII
GURU MEMBERIKAN NASEHAT KETIKA SISWA BERBUAT SALAH

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|---------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | 71 | 74, 74% |
| C | Cukup | 24 | 25, 26% |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Kalau dilihat dari tabel diatas maka kita dapat melihat jawaban dari masing – masing siswa dengan jawaban 71 orang siswa atau 74,74% menjawab guru sering memberikan nasehat, dan sisanya 26 orang siswa atau 25,26% menjawab guru cukup memberikan nasehat. Ini membuktikan bahwa untuk soal

tentang guru memberikan nasehat kepada siswa jika siswanya berbuat bersalah mendapatkan nilai atau angka yang **Sering**. Hal di atas sesuai dengan hasil Observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru, beliau menyatakan bahwa setiap anak yang berbuat salah akan diberikan nasehat dan arahan yang untuk menyadarkan anak akan kesalahan yang dilakukannya.

Untuk pertanyaan kedua yaitu tentang keadilan guru dalam memberikan hukuman dengan hasil sebagai berikut:

TABEL IV. XIV
GURU MEMBERIKAN HUKUMAN SESUAI KESALAHAN

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|----------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | 60 | 63, 16 % |
| C | Cukup | 35 | 36, 84 % |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari tabel 2 diatas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai guru dalam memberikan hukuman kepada siswa, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru memberikan hukuman sesuai kesalahan berada pada jawaban B yang berjumlah 60 orang atau 63, 16 %, dan sisanya berada pada jawaban C, siswa memandang guru Cukupsesuai dalam memberikan hukuman kepada siswa berjumlah 35 orang atau 36,84%. Dengan katagori **Sering** dan sesuai dengan hasil Observasi dan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMAN 012 Pekanbaru yang menyatakan bahwa guru bidang studi dalam memberikan hukuman sesuai kesalahan kepada semua siswanya di sekolah.

TABEL IV. XV
GURU MEMAKAI PAKAIAN RAPI DAN SOPAN SESUAI SYARIAT
ISLAM

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|--------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | 72 | 75,79 |
| C | Cukup | 23 | 24, 21 |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari tabel 3 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai kerapian dan kesopanan guru dalam berpakaian, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru berpakaian rapi dan sopan berjumlah 72 orang atau 75,79% dalam katagori **Sering**, dan sisanya memandang guru cukupBaik dalam berpakaian rapi dan sopan berjumlah 23 orang atau 34, 74 %. Menurut kepala sekolah, cara berpakaian guru tersebut sudah rapi namun kadang-kadang ada juga sebahagian kecil guru yang kurang rapi dalam berpakaian

TABEL IV. XVI
TERLAMBAT DATANG KESEKOLAH

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | - | - |
| C | Cukup | 95 | 100% |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya guru datang kesekolah **Cukup**, hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa yang memandang guru datang kesekolah Cukup Baik berjumlah 95 orang atau 100%. Ini membuktikan bahwa guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 sudah disiplin.

Ini membuktikan bahwa guru yang sedang di teliti penulis sudah cukup disiplin ditinjau dari kedatangannya tepat pada waktunya. Data diatas juga

didukung dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMAN 012 Pekanbaru yang menyatakan bahwa guru agama selalu datang tepat pada waktu yang telah ditentukan sekolah.

TABEL IV. XVII
GURU TIDAK PILIH KASIH KEPADA MURID

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|-------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | - | - |
| C | Cukup | 70 | 73,7% |
| D | Jarang | 25 | 26,3% |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa guru **Cukup** jarang pilih kasih terhadap muridnya yang menjawab jarang pilih kasih terhadap muridnya 70 orang atau 73,7% dan sisanya memandang guru – guru jarang pilih kasih terhadap muridnya berjumlah 25 orang atau 26,3%. Dalam hal pilih kasih peneliti hanya melihat dari guru yang memberikan nilai baik disaat ujian maupun disaat latihan dan juga penulis melihat dari guru dalam hal mengajar atau membimbing siswa.

TABEL IV. XVIII
GURU BERPERILAKU GEMBIRA

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|---------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | - | - |
| C | Cukup | 60 | 63,16 % |
| D | Jarang | 35 | 36,84 % |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa guru cukup berperilaku gembira dalam proses belajar – mengajar, dari hasil angket siswa yang memandang guru cukup berperilaku gembira dalam proses belajar - mengajar berjumlah 60 orang atau 63.16%, dan sisanya memandang guru jarang berperilaku gembira dalam

proses belajar - mengajar berjumlah 35 orang atau 36.84%. Ini membuktikan bahwa untuk soal tentang guru berperilaku gembira dalam proses belajar - mengajar mendapatkan hasil atau angka yang **Cukup**.

TABEL IV. XIX
GURU BERTUTUR KATA YANG BAIK TEHADAP
SISWA DI SEKOLAH

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | - | - |
| C | Cukup | 95 | 100% |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa **Cukup** bertutur kata yang baik di sekolah, dilihat dari hasil angket siswa yang memandang guru Cukup bertutur kata yang baik di sekolah berjumlah 95 orang siswa atau 100%. Dalam hal guru bertutur kata yang baik terhadap siswa di Sekolah penulis melihat guru dalam hal mengajar atau membimbing siswa ketika siswa berbuat salah.

Ini membuktikan bahwa untuk soal tentang guru bertutur kata yang baik di lingkungan sekolah mendapatkan hasil atau angka yang baik.

TABEL IV. XX
GURU BERSIKAP RAMAH TAMAH KEPADA SEMUA ORANG
YANG ADA LINGKUNGAN SEKOLAH

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|--------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | 72 | 75,79 |
| C | Cukup | 23 | 24, 21 |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Kalau dilihat dari tabel diatas kita dapat melihat jawaban dari masing – masing siswa mengenai guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang

yang ada di lingkungan sekolah, dari hasil angket siswa yang memandang guru **Sering** memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah berjumlah 72 orang siswa atau 75.79%, dan sisanya memandang guru Cukup memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah berjumlah 23 orang siswa atau 24.21%. Data diatas juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMAN 012 Pekanbaru yang menyatakan bahwa guru agama selalu bersikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Ini membuktikan bahwa dalam lingkungan sekolah guru – guru di SMAN 012 Pekanbaru sudah bersikap ramah tamah dan mendapat nilai atau angka yang baik.

TABEL IV. XXI
GURU MEMBERIKAN TUGAS KEPADA MURID SESUAI DENGAN
MATERI YANG DIAJARKAN

| Option | Alternatif Jawaban | F | P |
|--------|--------------------|----|------|
| A | Sangat Sering | - | - |
| B | Sering | - | - |
| C | Cukup | 95 | 100% |
| D | Jarang | - | - |
| E | Sangat Jarang | - | - |
| | Jumlah | 95 | 100% |

Dari hasil diatas didapati bahwa guru dalam memberikan tugas kepada muridnya **Cukup** sesuai dengan materi yang diajarkan, hal ini dilihat dari angket siswa yang berjumlah 95 siswa atau 100% yang memandang guru memberikan tugas kepada muridnya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ini membuktikan bahwa dalam pemberian tugas guru – guru agama di SMAN 012 Pekanbaru sudah baik.

2. Data Faktor - faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Untuk mengetahui apa upaya pihak sekolah dalam membina kepribadian guru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi maka penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah guru PAI disini dan bagaimana tingkat pendidikannya?

Jawab Kepala sekolah: Jumlah guru PAI disini ada 3 orang yang pertama bapak Tumin Miatu beliau adalah guru PAI yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru sejak tahun 1998, yang kedua ibuk Irfanelisma beliau juga seorang guru PAI yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru sejak tahun 2000, dan yang ketiga adalah ibuk Yusnimar beliau juga mengajar di PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru sejak tahun 2005. Guru PAI disini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda – beda, seperti bapak Tumin Miatu beliau adalah lulusan S1 Fakultas Syari'ah dan ilmu hukum pada tahun 1982 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, ibuk Irfanelisma beliau adalah lulusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI pada tahun 1984 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan ibuk Yusnimar adalah lulusan S1 FKIP di Universitas Riau pada tahun 2005.

2. Apakah guru PAI disini memiliki latar belakang keguruan?

Jawab Kepala sekolah: Tidak, dari ke 3 guru PAI disini hanya ibuk guru Irfanelisma, dan Yusnimar saja yang memiliki latar belakang keguruan. Sedangkan bapak Tumin Miatu berasal dari Fakultas Syari'ah dan ilmu hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Apakah guru PAI disini mengikuti pelatihan dan penataran keguruan, kalau ada pelatihan apa saja?

Jawab Kepala sekolah: Ya ada, saya menyarankan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan dan penataran yang sesuai dengan bidang studinya seperti pelatihan ilmu studi qur'an dan Tajwidnya karena itu sangat penting untuk menambah pengetahuan mereka dalam mengajar siswa di sekolah.

4. Apakah guru PAI disini sudah memiliki Sertifikasi pendidik/keguruan?

Jawab Kepala sekolah: Sudah, mereka sudah memiliki sertifikasi sebagai pendidik.

5. Bagaimana menurut bapak tentang kepribadian dan kedisiplinan guru PAI disini?

Jawab Kepala sekolah: Menurut saya kepribadian dan kedisiplinan guru disini sudah sangat baik, baik ditinjau dari prilakunya maupun kedisiplinannya.

6. Apa usaha yang bapak lakukan sehingga guru PAI ini memiliki kepribadian yang baik?

Jawab Kepala sekolah : Usaha yang saya lakukan tidak banyak yang pertama adalah bahwa mereka menyadari betul tentang pentingnya memiliki kepribadian yang baik, ini di sebabkan karena latar belakang pendidikan mereka dari pendidikan agama, Yang kedua kami memberikan arahan dan masukan – masukan yang kami lakukan seminggu sekali untuk kepribadian yang baik bagi guru PAI.¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan guru - guru Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru adapun yang penulis wawancara adalah guru - guru PAI yang mengajar di kelas X – XII. Berikut wawancara penulis dengan guru PAI yang mengajar di kelas X

¹Hermilus, Kepala Sekolah SMAN 012 Pekanbaru. *Wawancara 30 Mei 2012*

1. Sudah berapa lama Ibuk mengajar di sekolah ini?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Saya mengajar di sekolah ini sudah sekitar 13 tahun.
2. Apa Latar Belakang dan tingkat pendidikan Ibuk?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Latar belakang pendidikan saya adalah lulusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI pada tahun 1984 di IAIN SUSKA RIAU/ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Apa saja pelatihan dan penataran yang pernah Ibuk ikuti di sekolah ini?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Saya selalu mengikuti pelatihan dan penataran yang diadakan di sekolah ini dengan baik dimana dapat membantu saya dalam mengajar dan mendidik anak di sekolah seperti Pelatihan tindakan Kelas, Pelatihan Studi Qur'an dan ilmu Tafsir, dan sebagainya.
4. Apakah Ibuk sudah mengikuti Sertikasi sebagai Pendidik?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Ya, saya sudah mengikuti sertifikasi sebagai pendidik/keguruan sejak tahun 2009, dan saya lulus sertikasi keguruan.
5. Apa saja usaha yang ibuk lakukan untuk membimbing perilaku siswa di sekolah?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Adapun usaha yang saya lakukan untuk membimbing perilaku siswa di sekolah salah satunya seperti selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan dan selalu rapi dalam berpakaian.
6. Apakah ibuk suka memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Ya, jelas karena itu merupakan tanggung jawab yang harus siswa lakukan sebagai murid dalam melatih tanggung jawabnya seta kedisiplinannya dalam mengerjakan suatu tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²

Berikut wawancara penulis dengan guru PAI yang mengajar di kelas XI

1. Sudah berapa lama Ibuk mengajar di sekolah ini?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Saya mengajar di sekolah ini sudah lebih kurang 8 tahun karena saya mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru sejak tahun 2005.
2. Apa Latar Belakang dan tingkat pendidikan Ibuk?
Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Saya adalah lulusan S1 FKIP UNRI pada tahun 2005.
3. Apa saja pelatihan dan penataran yang pernah Ibuk ikuti di sekolah ini?

²Irfanelisma, Guru PAI kelas X di SMAN 012 Pekanbaru. *Wawancara 31 Mei 2012*.

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Saya pernah mengikuti pelatihan dan penataran yang diadakan di sekolah ini di sekolah seperti Pelatihan tindakan Kelas, Pelatihan berbahasa Arab dengan baik, Pelatihan hafalan ayat al - Qur'an, pelatihan Tafsiran dan terjemahan al – Qur'an, dan sebagainya.

4. Apakah Ibu sudah mengikuti Sertifikasi sebagai Pendidik?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: saya sudah mengikuti sertifikasi keguruan tahun 2009.

5. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk membimbing perilaku siswa di sekolah?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Adapun usaha yang saya lakukan untuk membimbing perilaku siswa di sekolah ialah dengan mengarahkan, membimbing, dan membina mereka selalu kepada kedisiplinan dalam bersikap yang baik. Dengan menjalankan segala peraturan yang ada di sekolah seperti tidak terlambat datang ke sekolah, bertutur kata yang sopan kepada siapa saja dan sebagainya saya mengarahkan mereka.

6. Apakah ibu suka memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Ya, saya akan memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Karena pekerjaan rumah merupakan salah satu bentuk tanggung jawab anak sebagai siswa di sekolah dan melatih mereka agar bertanggung jawab dan mandiri.³

Berikut wawancara penulis dengan guru PAI yang mengajar di kelas XII

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar di sekolah ini?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Saya mengajar di sekolah ini sudah 15 tahun. Yaitu sejak tahun 1998.

2. Apa Latar Belakang dan tingkat pendidikan Bapak?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Pada tahun 1982 saya lulus S1/A4 dan saya lulusan dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang dulunya masih disebut dengan IAIN SUSQA RIAU.

3. Apa saja pelatihan dan penataran yang pernah Bapak ikuti di sekolah ini?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: banyak sekali pelatihan dan penataran yang selalu saya ikuti di sekolah ini antara lain Saya selalu mengikuti Pelatihan tindakan Kelas, Pelatihan Studi Qur'an dan ilmu Tajwid, Pelatihan berbahasa Arab dengan baik, Pelatihan hafalan ayat al - Qur'an dan terjemahannya, dan sebagainya.

4. Apakah Bapak sudah mengikuti Sertifikasi sebagai Pendidik?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Ya, saya sudah mengikuti sertifikasi keguruan pada tahun 2009, dan saya lulus.

³Yusnimar, Guru PAI kelas XI di SMAN 012 Pekanbaru. *Wawancara 31 Mei 2012*

5. Apa saja usaha yang Bapak lakukan untuk membimbing perilaku siswa di sekolah?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Adapun usaha yang saya lakukan untuk membimbing perilaku siswa di sekolah salah satunya seperti mengucapkan salam ketika masuk ruangan, berbicara yang sopan dengan orang tua dan guru, dan bersikap tolong menolong dalam menjalani kehidupan sehari – hari.

6. Apakah Bapak suka memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah?

Jawab Guru Pendidikan Agama Islam: Ya, di sekolah saya selalu mengutamakan kedisiplinan dan bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah saya akan memberikan peringatan kepada mereka yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena sebagai murid mereka harus disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan guru.⁴

Berdasarkan dari data yang ada dan dari data yang penulis peroleh melalui wawancara Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru, bahwa mereka (Guru Pendidikan Agama Islam) sudah memiliki latar belakang keguruan sebagai pendidik, memiliki sertifikasi keguruan, dan mempunyai Kompetensi Kepribadian yang baik dan dapat membina anak didik kepada kepribadian yang baik di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru.

D. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

Hasil Observasi terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut ini:

⁴ Mhd Tumin Miatu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 012 Pekanbaru. *Wawancara 31 Mei 2012*.

Tabel IV. XXII
Rekapitulasi Hasil Observasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan
Agama Islam
di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru

| No | Aspek yang Di Observasi | Jumlah Nilai | keterangan |
|----|---|--------------|------------|
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | 32 (71.04%) | Sering |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | 30 (66,6%) | Sering |
| 3 | Guru berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | 29 (64,38%) | Sering |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | 33 (73.26%) | Cukup |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | 32 (71.04%) | Cukup |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | 32 (71.04%) | Cukup |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | 34 (75,48%) | Cukup |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | 32 (71.04%) | Sering |
| 9 | Guru memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan | 33 (73.26%) | Cukup |
| | Jumlah Total | 287 | |
| | Rata – rata % | 70.86% | |

Berdasarkan data hasil rekapitulasi observasi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada tabel IV.IV pada pertemuan pertama diketahui skor kompetensi kepribadian guru secara klasikal atau keseluruhan berkategori **“Sering”** karena dari 9 indikator memperoleh skor 32 dengan nilai rata-rata (71.04%) dengan persentase 70%-90% dengan katagori **“Sering”**

Pada tabel IV.V pertemuan yang kedua, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam memberikan hukuman sesuai kesalahan dikategorikan **“Sering”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 30 dengan kategori **“Sering”**.

Pada tabel IV. VI pertemuan yang ketiga, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam berpakaian sesuai syariat islam dikategorikan **“Sering”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 29 dengan kategori **“Sering”**.

Pada tabel IV. VII pertemuan yang keempat, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam kedisiplinan datang kesekolah dikategorikan **“Cukup”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 33 dengan kategori **“Cukup”**.

Pada tabel IV. VIII pertemuan yang kelima, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dikategorikan **“Cukup”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 32 dengan kategori **“Cukup”**.

Pada tabel IV.IX pertemuan yang keenam , dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira dikategorikan **“Cukup”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 32 dengan kategori **“Cukup”**.

Pada tabel IV.X pertemuan yang ketujuh, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam bertutur kata yang baik kepada murid di sekolah dikategorikan **“Cukup”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 34 dengan kategori **“Cukup”**.

Pada tabel IV.XI pertemuan yang kedelapan, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam bersikap ramah tamah kepada lingkungan sekolah dikategorikan **“Sering”**, karena dari 9 indikator memperoleh skor 32 dengan kategori **“Sering”**.

Pada tabel IV.XII pertemuan yang kesembilan, dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam memberikan tugas kepada murid sesuai dengan materi yang diajarkan dikategorikan “**Cukup**”, karena dari 9 indikator memperoleh skor 33 kategori “**Cukup**”.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi diatas diketahui jumlah keseluruhan dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$F = 287$$

$$N = 405$$

$$P = 287:405 \times 100 = 70.86\%$$

Berdasarkan analisis penulis ternyata skor tertinggi adalah 70.86% hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru dapat dikategorikan “**Cukup**”. Pernyataan ini dapat dilihat dengan standar yang telah penulis tetapkan yaitu :

- a. 90%-100% = Sangat Sering
- b. 70%-90% = Sering
- c. 40%-70% = Cukup
- d. 20%-40% = Jarang
- e. 0%-20% = Sangat Jarang.⁵

⁵Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), h. 246

Dengan demikian, permasalahan yang pertama yaitu bagaimana kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru? Terjawab dengan ditemukannya skor akhir dari hasil penelitian ini. Adapun jawabannya atas permasalahan tersebut adalah **“Cukup”**

2. Analisis data angket siswa mengenai Kompetensi kepribadian guru PAI

Dari hasil angket penelitian diatas, diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru. Penelitian dilakukan terhadap 3 orang guru sebagai sampelnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru tahun Ajaran 2011-2012. Setelah data terkumpul baik tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam disekolah, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa data.

TABEL IV. XXIII
Rekapitulasi hasil angket siswa
Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam
di SMAN 012 Pekanbaru

| No | Aspek Yang Di Angket | Alternatif Jawaban (Option) | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|--|-----------------------------|---|----|---------|----|---------|---|---|---|---|--------|
| | | A | | B | | C | | D | | E | | |
| | | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | % |
| 1 | Guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah | | | 71 | 74,74 % | 24 | 25,26 % | | | | | 100 % |
| 2 | Guru memberikan hukuman sesuai kesalahan | | | 60 | 63,16 % | 35 | 36,84 % | | | | | 100 % |
| 3 | Guru | | | 72 | 75,79 | 23 | 24,21 | | | | | 100 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|--|----|--------|----|--------|----|--------|--|--|------|
| | berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan syari'at islam | | | | % | | % | | | | | % |
| 4 | Guru tidak terlambat datang ke sekolah | | | | | 95 | 100% | | | | | 100% |
| 5 | Guru tidak pilih kasih kepada murid | | | | | 70 | 73,7% | 25 | 26,3% | | | 100% |
| 6 | Dalam proses belajar mengajar guru berperilaku gembira | | | | | 60 | 63,16% | 35 | 36,84% | | | 100% |
| 7 | Guru bertutur kata yang baik terhadap murid di sekolah | | | | | 95 | 100% | | | | | 100% |
| 8 | Guru memiliki sikap ramah tamah kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah | | | 72 | 75,79% | 23 | 24,21% | | | | | 100% |
| 9 | Guru memberikan tugas tugas sesuai dengan materi yang diajarkan | | | | | 95 | 100% | | | | | 100% |

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket tentang Kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 012 Pekanbaru bahwa indikator pertama guru memberikan nasehat ketika siswa berbuat salah jawaban B berjumlah 71 (74.74%) dan sisanya

jawaban C berjumlah 24 (25.26%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Sering”

Pada indikator ke 2 mengenai guru memberikan hukuman sesuai kesalahan jawaban B berjumlah 60 (63.16%) dan sisanya menjawab C berjumlah 35 (36.84%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Sering”

Pada indikator ke 3 mengenai guru-guru memakai pakaian rapi dan sopan jawaban B berjumlah 72 (75.79%) dan sisanya menjawab C berjumlah 23 (24.21%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Sering”

Pada indikator ke 4 seluruh jawaban berjumlah 95 (100%) dan sisanya jawaban C berjumlah 24 (25.26%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Cukup”

Pada indikator ke 5 mengenai guru tidak pilih kasih kepada murid jawaban C berjumlah 70 (73.7%) dan sisanya jawaban D berjumlah 25 (26.3%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Cukup”

Pada indikator ke 6 jawaban C berjumlah 60 (63.16%) dan sisanya menjawab D berjumlah 35 (36.84%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Cukup”

Pada indikator ke 7 jawaban C berjumlah 95 (100%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Cukup”

Pada indikator ke 8 jawaban B berjumlah 72 (75.79%) dan sisanya menjawab C berjumlah 23 (24.21%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Sering”

Pada indikator ke 9 jawaban C berjumlah 95 (100%) jadi berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan kompetensi kepribadian guru “Cukup”

Untuk menganalisa data tentang kepribadian guru, digunakan rumus persentase dari masing – masing jawaban. Adapun rumus persentasenya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu) jumlah frekuensi diketahui 855, yaitu dari 95 responden dikali 9 item pertanyaan.

Dari hasil rekapitulasi angket keseluruhan maka dapat dicari F dari masing – masing item dengan hasil Frekuensi:

$$F = 520$$

$$N = 855$$

$$P = \frac{520}{855} \times 100 \%$$

$$P = 0.608 \times 100$$

$$P = 60,8\% \text{ Cukup}$$

Angka persentase menunjukkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dikategorikan **Cukup**. Angka persentase diperoleh setelah diproses melalui rumus tersebut menghasilkan 60.8%. Untuk mengetahui apakah makna dari hasil angka 60.8% tersebut, maka hasil ini dirujuk pada patokan yang telah ditetapkan sebelumnya (Pada Bab III) dikarenakan rekapitulasi hasil angketnya mencapai hasil persentase 60.8%, maka dikategorikan kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru tergolong **Cukup**.

2. Data faktor – faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian guru PAI

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 012 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang dan Kualifikasi Akademik

Latar belakang dan Kualifikasi Akademik merupakan dasar bagi seorang guru untuk mendidik anak didik di sekolah. Guru PAI di SMAN 012 Pekanbaru masing – masing memiliki latar belakang dan kualifikasi akademik yang berbeda – beda seperti yang pertama bapak Tumin Miatu adalah seorang guru PAI yang mengajar di SMAN 012 Pekanbaru sejak tahun 1998 hingga sekarang, beliau lulusan S1 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum pada tahun 1982 dan sudah mengajar di SMAN 012 Pekanbaru selama 15 tahun, yang kedua ibu Irfanelisma adalah seorang guru lulusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 1984 beliau mengajar PAI selama 13 tahun di SMAN 012 Pekanbaru yaitu sejak tahun 2000, dan yang ketiga adalah ibu Yusnimar, ia adalah Guru PAI

lulusan S1 FKIP UNRI pada tahun 2005, ia mengajar PAI sejak tahun 2005 dan sudah mengajar di SMAN 012 Pekanbaru selama 8 tahun.

2. Pengawasan dari Kepala Sekolah

Pengawasan dari Kepala Sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepribadian guru, karena pengawasan dari Kepala Sekolah sangat penting bagi anggota – anggotanya yaitu para guru PAI dalam menjaga kepribadiannya di sekolah maupun lingkungan. Melalui pengawasan kepala sekolah para guru PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru dapat menjaga kepribadiannya di sekolah maupun lingkungan dan dapat menjadi contoh yang baik dan teladan bagi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

3. Sertifikat pendidik

Faktor yang terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia layak menjadi seorang pendidik yang baik bagi anak didiknya, atau malah sebaliknya. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru guru – guru PAI sudah lulus sertifikat pendidik pada tahun 2009. Sertifikat pendidik akan menjadi dasar dari seorang guru untuk mendidik anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

4. Pelatihan dan Penataran

Mengikuti pelatihan dan penataran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kepribadian guru terutama dalam mengajar dan mendidik anak didik di sekolah. Dengan mengikuti pelatihan dan penataran guru akan banyak

memperoleh pengetahuan dalam hal kepribadian. Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru sudah mengikuti berbagai pelatihan dan penataran yang diadakan disekolah seperti ibuk Irfanelisma mengikuti Pelatihan Tindakan Kelas, Pelatihan Studi Qur'an, dan Ilmu Tafsir, ibuk Yusnimar mengikuti Pelatihan Tindakan Kelas, Pelatihan bahasa Arab, pelatihan hafalan al – Qu'an, dan bapak Tumin Miatu mengikuti Pelatihan Tindakan Kelas, Pelatihan Studi Qur'an, dan Ilmu Tajwid, Pelatihan bahasa Arab, pelatihan hafalan Al-qur'an dan terjemahannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang penulis kumpulkan berdasarkan pada analisa data yang diperoleh melalui Observasi, angket dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru dalam katagori **Cukup**, hal ini terlihat dari dalam tabel akhir Observasi dengan persentase item katagori **Cukup** 70.86% dan berada diantara 40%-70% dan sesuai dengan data angket dari para siswa dengan katagori **Cukup** dengan persentase 60, 86% yang berada diantara 40%-70%
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 012 Pekanbaru di atas dalam katagori Baik hal ini dapat dilihat dari Sertikasi Keguruan yang dimiliki guru, Latar Belakang dan Kualifikasi Pendidikan guru, pengawasan dari Kepala Sekolah, dan pelatihan dan penataran yang guru lakukan di Sekolah. Berdasarkan data diatas didapat bahwa mereka telah memiliki sertifikasi keguruan pada tahun 2009.

B. Saran

1. Sebagai guru PAI, hendaknya selalu mencontohkan Kepribadian yang baik kepada lingkungannya khususnya lingkungan sekolah karena kepribadian merupakan suatu contoh bagi anak didik disekolah.
2. Sebagai Kepada kepala sekolah, hendaknya selalu memberikan pengawasan dan pengarahan yang baik kepada guru PAI disekolah agar menjadi contoh yang dapat dijadikan acuan bagi guru – guru bidang studi lainnya khususnya anak didiknya di sekolah. Dan diharapkan kepada kepala sekolah dan guru saling berdiskusi dan bekerja sama dan saling menukar pengalaman khususnya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI di sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik*, Jakarta; Rajawali Pers, 2010.
- Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta;Asa Mandiri, 2008.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung;PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta;Raja Grafindo, 1996.
- John M Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta;Gramedia, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Para Guru)*, Pekanbaru; Yayasan Pustaka Riau, 2009.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Sinar Baru Algesindo, 2000.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2006.
- Syafrudin Nurdin dan Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta; Ciputat Pers, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung; Alfabeta, 2009.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta; Kencana, 2005.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta;Kencana, 2008.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta;Sinar Grafika, 2008.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; PT. Remaja Rodakarya, 2008.
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta; PT.Bulan Bintang, 2005.